

PSAK 208

DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

(Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan)

Agenda

01 **Perubahan PSAK 208 akibat PSAK 118 ← pengaturan baru**

02 **Tujuan, ruang lingkup, dan definisi**

03 **Dasar penyusunan laporan keuangan ← pengaturan baru**

04 **Kebijakan akuntansi dan pengungkapannya**

05 **Estimasi akuntansi dan ketidakpastian estimasi**

06 **Kesalahan periode lalu dan tidak praktis**

07 **Contoh ilustrasi dan kasus PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk 2025**

Warna **ungu** dan label **BARU: PSAK 118** menandai pengaturan yang masuk ke PSAK 208 akibat PSAK 118.

Apa yang Berubah dalam PSAK 208?

BARU: PSAK 118

Aspek	Sebelum	Setelah PSAK 118
Judul	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan	**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**
Efektif	–	1 Januari 2027, bersamaan dengan PSAK 118 (adopsi IFRS 18; IAS 8 diamendemen)
Isi tetap	Pemilihan dan perubahan kebijakan, estimasi, kesalahan	Tidak berubah substansi
Isi baru (dari PSAK 201)	–	Penyajian wajar dan kepatuhan, kelangsungan usaha, dasar akrual (par. 6A–6N)
Pengungkapan baru (dari PSAK 201)	–	Informasi kebijakan akuntansi material dan pertimbangan (par. 27A–27I); sumber ketidakpastian estimasi (par. 31A–31I)

Ketentuan dipindahkan **tanpa perubahan substansi**; yang berubah adalah tempat pengaturannya, karena berlaku untuk semua laporan keuangan, bukan hanya penyajian.

Peta Isi PSAK 208 Baru

BARU: PSAK 118

Tujuan dan ruang lingkup	Definisi	Dasar penyusunan LK	Kebijakan akuntansi
par. 1–4	par. 5–6	par. 6A–6N wajar, patuh, kelangsungan usaha, akrual	par. 7–31 pemilihan, konsistensi, perubahan

Pengungkapan kebijakan material	Estimasi akuntansi	Sumber ketidakpastian estimasi	Kesalahan dan tidak praktis
par. 27A–27I termasuk pertimbangan	par. 32–40 perubahan prospektif	par. 31A–31I	par. 41–53

Tujuan dan Ruang Lingkup

Tujuan

- Menetapkan **dasar penyusunan** laporan keuangan (baru)
- Kriteria pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi
- Perlakuan dan pengungkapan perubahan kebijakan, perubahan estimasi, dan koreksi kesalahan
- Meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding

Ruang lingkup

- Pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi
- Perubahan kebijakan akuntansi
- Perubahan estimasi akuntansi
- Koreksi kesalahan periode lalu

Dampak pajak atas koreksi kesalahan dan penyesuaian retrospektif mengikuti **PSAK 212 Pajak Penghasilan**.

Definisi Pokok

Istilah	Definisi ringkas
Kebijakan akuntansi	Prinsip, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik tertentu yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan LK
Estimasi akuntansi	Jumlah moneter dalam LK yang mengandung ketidakpastian pengukuran
Kesalahan periode lalu	Kelalaian atau kesalahan pencantuman akibat tidak digunakannya informasi andal yang tersedia atau dapat diperoleh saat LK disetujui
Penerapan retrospektif	Kebijakan baru diterapkan seolah-olah selalu diterapkan
Penerapan prospektif	Diterapkan untuk transaksi sejak tanggal perubahan; dampak diakui periode berjalan dan mendatang
Tidak praktis	Tidak dapat diterapkan meskipun telah dilakukan seluruh upaya yang wajar

Penyajian Wajar dan Kepatuhan (par. 6A–6J)

BARU: PSAK 118

Penyajian wajar

- LK menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja, dan arus kas
- Dicapai dengan menerapkan SAK dan pengungkapan tambahan bila diperlukan
- Kebijakan tidak tepat **tidak dapat diperbaiki** dengan pengungkapan

Kepatuhan dan penyimpangan

- Pernyataan eksplisit dan tanpa syarat kepatuhan terhadap SAK dalam CALK
- Penyimpangan hanya pada keadaan sangat jarang, bila kepatuhan menyesatkan
- Ungkapkan sifat, alasan, dan dampak keuangan penyimpangan

Sebelumnya diatur dalam PSAK 201; kini menjadi bagian **dasar penyusunan** di PSAK 208.

Kelangsungan Usaha dan Dasar Akrual (par. 6K–6N)

BARU: PSAK 118

Kelangsungan usaha (6K–6L)

- Manajemen menilai kemampuan entitas melanjutkan usaha, minimal 12 bulan setelah akhir periode
- Ketidakpastian material diungkapkan
- Bila tidak disusun dengan dasar kelangsungan usaha: ungkapkan fakta, dasar penyusunan, dan alasannya

Dasar akrual (6M–6N)

- LK disusun dengan dasar akrual, kecuali informasi arus kas
- Unsur diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan Kerangka Konseptual

Relevan bagi komite audit: penilaian kelangsungan usaha dan ketidakpastian material kini dirujuk ke PSAK 208.

Pemilihan dan Penerapan Kebijakan Akuntansi

Ada PSAK spesifik

- Kebijakan ditentukan dengan menerapkan PSAK tersebut
- Tidak perlu diterapkan bila dampaknya tidak material

Tidak ada PSAK spesifik

- Manajemen menggunakan pertimbangan: informasi relevan dan andal
- Urutan acuan:
  - PSAK yang mengatur hal serupa
  - Definisi dan kriteria dalam Kerangka Konseptual
- Dapat mempertimbangkan standar badan lain, literatur, dan praktik industri yang tidak bertentangan

Konsistensi dan Perubahan Kebijakan

Konsistensi

- Diterapkan konsisten untuk transaksi serupa, kecuali PSAK mengizinkan pengelompokan

Perubahan hanya jika

- Disyaratkan PSAK; atau
- Menghasilkan informasi yang andal dan **lebih relevan**

Bukan perubahan kebijakan

- Kebijakan untuk transaksi yang **berbeda secara substansi**
- Kebijakan untuk transaksi yang **sebelumnya tidak ada** atau tidak material
- Penerapan awal model revaluasi (PSAK 216/238) → diperlakukan sebagai revaluasi

Penerapan Perubahan Kebijakan Akuntansi

PSAK baru dengan ketentuan transisi	Ikuti ketentuan transisi
PSAK baru tanpa ketentuan transisi, atau perubahan sukarela	**Retrospektif**: sesuaikan saldo awal ekuitas periode paling awal dan komparatif
Retrospektif tidak praktis untuk periode tertentu	Terapkan sejak awal periode paling awal yang praktis
Dampak kumulatif tidak praktis	Terapkan **prospektif** sejak tanggal paling awal yang praktis

Pengungkapan Perubahan Kebijakan

Akibat PSAK baru

- Judul PSAK dan ketentuan transisinya
- Sifat perubahan
- Jumlah penyesuaian per pos LK dan LPS (PSAK 233) untuk periode berjalan dan setiap periode sajian
- Penyesuaian periode sebelum sajian; alasan bila tidak praktis

Perubahan sukarela

- Sifat perubahan
- **Alasan** kebijakan baru lebih relevan dan andal
- Jumlah penyesuaian per pos dan LPS
- Keadaan bila retrospektif tidak praktis
- Periode berikutnya tidak perlu mengulang

PSAK Baru yang Belum Berlaku Efektif (par. 30–31)

- Entitas mengungkapkan:
  - Fakta bahwa PSAK baru belum diterapkan
  - Informasi yang dapat diketahui atau diestimasi untuk menilai dampaknya
- Rincian: judul, sifat perubahan, tanggal wajib, tanggal rencana penerapan, dan estimasi dampak (atau pernyataan bila belum dapat diestimasi)

Contoh nyata – CALK Telkom 2025 (Catatan 2.a):

PSAK 118 efektif 1 Januari 2027, menggantikan PSAK 201; mensyaratkan subtotal laba operasi dan laba sebelum pendanaan dan pajak, kategori operasi/investasi/pendanaan, serta UKTM.

Grup "tengah berupaya mengidentifikasi dampak"; dampak belum dikuantifikasi.

Untuk LK 2026, entitas mengungkapkan rencana dan perkiraan dampak PSAK 118 dan PSAK 208 baru.

Informasi Kebijakan Akuntansi Material (par. 27A–27I)

BARU: PSAK 118

Yang diungkapkan

- Informasi kebijakan akuntansi **material**, bukan kebijakan signifikan
- Material bila terkait transaksi material **dan** relevan untuk memahami LK
- Contoh: kebijakan berubah, ada pilihan, dikembangkan sendiri, perlu pertimbangan signifikan, atau rumit

Pertimbangan signifikan

- Ungkapkan pertimbangan manajemen (selain estimasi) yang paling signifikan dampaknya
- Contoh: pengendalian entitas anak, prinsipal vs agen, klasifikasi sewa
- **Terkait PSAK 118:** penilaian aktivitas bisnis utama spesifik dan klasifikasi kategori laba rugi

Hindari kebijakan standar yang hanya menyalin PSAK; fokus pada informasi spesifik entitas.

Estimasi Akuntansi

Hakikat estimasi

- Jumlah moneter yang mengandung ketidakpastian pengukuran
- Menggunakan teknik pengukuran dan input (asumsi)
- Contoh: CKPN, nilai wajar, umur manfaat, nilai residu, provisi, liabilitas imbalan kerja

Perubahan estimasi

- Timbul dari informasi atau perkembangan **baru**
- **Bukan** koreksi kesalahan
- Perubahan input atau teknik pengukuran = perubahan estimasi, kecuali akibat koreksi kesalahan
- Bila sulit dibedakan dengan perubahan kebijakan → perlakukan sebagai **perubahan estimasi**

Pengakuan dan Pengungkapan Perubahan Estimasi

Pengakuan prospektif

- Diakui dalam laba rugi periode perubahan dan/atau periode mendatang yang terdampak
- Bila memengaruhi aset, liabilitas, atau ekuitas: sesuaikan jumlah tercatatnya pada periode perubahan

Pengungkapan

- Sifat dan jumlah perubahan yang berdampak pada periode berjalan
- Dampak periode mendatang, kecuali tidak praktis (ungkapkan faktanya)

Contoh: umur manfaat infrastruktur dipersingkat dari 25 tahun menjadi 5–10 tahun → beban penyusutan naik mulai periode perubahan.

Sumber Ketidakpastian Estimasi (par. 31A–31I)

BARU: PSAK 118

Ungkapkan asumsi masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi yang memiliki **risiko signifikan** penyesuaian material atas jumlah tercatat aset dan liabilitas **dalam 12 bulan ke depan**.

Yang diungkapkan

- Sifat aset dan liabilitas, serta jumlah tercatatnya
- Sifat asumsi atau ketidakpastian
- Sensitivitas jumlah tercatat dan rentang hasil yang wajar

Contoh

- Umur manfaat aset tetap (Telkom 2025: hal audit utama)
- Penurunan nilai goodwill
- Liabilitas imbalan kerja
- Provisi reklamasi dan pembongkaran

Tidak berlaku untuk aset dan liabilitas yang diukur dengan harga kuotasian di pasar aktif.

Kesalahan Periode Lalu dan Koreksinya

Kesalahan periode lalu

- Dari kesalahan perhitungan matematis, penerapan kebijakan, kekeliruan menafsirkan fakta, kelalaian, atau kecurangan
- Kesalahan tidak material yang disengaja untuk mencapai penyajian tertentu juga kesalahan

Koreksi retrospektif

- Dikoreksi pada LK lengkap pertama yang diterbitkan setelah ditemukan:
  - menyajikan kembali komparatif periode terjadinya kesalahan; atau
  - bila sebelum periode sajian paling awal: menyajikan kembali saldo awal aset, liabilitas, dan ekuitas
- Laporan posisi keuangan awal periode komparatif disajikan (PSAK 118)

Keterbatasan dan Pengungkapan Koreksi Kesalahan

Bila tidak praktis

- Dampak periode spesifik: sajikan kembali saldo awal periode paling awal yang praktis
- Dampak kumulatif: koreksi prospektif sejak tanggal paling awal yang praktis

Pengungkapan

- Sifat kesalahan
- Jumlah koreksi per pos LK dan LPS untuk setiap periode sajian
- Jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal
- Keadaan dan cara koreksi bila tidak praktis
- Periode berikutnya tidak perlu mengulang

Tidak Praktis

- Penerapan tidak praktis bila entitas tidak dapat menerapkannya setelah seluruh upaya wajar, misalnya:
  - dampak retrospektif tidak dapat ditentukan
  - memerlukan asumsi tentang maksud manajemen pada periode lalu
  - memerlukan estimasi signifikan dan tidak dapat dibedakan secara objektif informasi yang tersedia saat itu
- **Hindsight tidak boleh digunakan** untuk mengestimasi jumlah periode lalu

Contoh: data komponen aset tetap periode lalu tidak tersedia, sehingga kebijakan pendekatan komponen diterapkan prospektif (Contoh 2).

Ringkasan: Kebijakan vs Estimasi vs Kesalahan

Aspek	Perubahan kebijakan	Perubahan estimasi	Koreksi kesalahan
Pemicu	Disyaratkan PSAK atau lebih relevan	Informasi atau perkembangan baru	Informasi andal yang seharusnya digunakan
Perlakuan	Retrospektif (atau transisi PSAK)	Prospektif	Retrospektif (penyajian kembali)
Komparatif	Disesuaikan	Tidak disesuaikan	Disajikan kembali
Saldo laba awal	Disesuaikan	Tidak	Disesuaikan
Contoh	Model biaya → revaluasi; penerapan PSAK 118	Umur manfaat, CKPN	Persediaan salah catat

PSAK 118: penerapan awal = perubahan kebijakan disyaratkan PSAK baru → retrospektif; keringanan atas pengungkapan kuantitatif dampak per pos periode berjalan.

Contoh 1: Koreksi Kesalahan – Soal

- Pada 20X2 ditemukan bahwa produk senilai Rp6.500 yang telah terjual pada 20X1 masih tercatat sebagai **persediaan akhir 20X1**
- 20X2: penjualan Rp104.000; HPP Rp86.500 (termasuk salah saji Rp6.500 dari persediaan awal); pajak Rp5.250
- 20X1 (dilaporkan): penjualan Rp73.500; HPP Rp53.500; pajak Rp6.000; laba Rp14.000
- Saldo laba awal 20X1 Rp20.000; saldo laba akhir 20X1 dilaporkan Rp34.000; modal saham Rp5.000; tarif pajak 30%

Pertanyaan: sajikan laba rugi 20X2 dengan komparatif disajikan kembali dan laporan perubahan ekuitas.

Contoh 1: Penyajian Kembali Laba Rugi

Laba rugi	20X2	20X1*
Penjualan	104.000	73.500
HPP	(80.000)	(60.000)
Laba sebelum pajak	24.000	13.500
Pajak penghasilan	(7.200)	(4.050)
Laba	**16.800**	**9.450**

Dampak koreksi 20X1	Jumlah
Kenaikan HPP	(6.500)
Penurunan pajak	1.950
Penurunan laba	**(4.550)**
Penurunan persediaan	(6.500)
Penurunan utang pajak	1.950
Penurunan ekuitas	**(4.550)**

* Disajikan kembali. HPP 20X2 turun Rp6.500 karena persediaan awal 20X2 dikoreksi; pajak 20X2 = 30% × 24.000.

Contoh 1: Laporan Perubahan Ekuitas

Keterangan	Modal saham	Saldo laba	Jumlah
Saldo 31 Desember 20X0	5.000	20.000	25.000
Laba 20X1 (disajikan kembali)	–	9.450	9.450
Saldo 31 Desember 20X1 (disajikan kembali)	**5.000**	**29.450**	**34.450**
Laba 20X2	–	16.800	16.800
Saldo 31 Desember 20X2	**5.000**	**46.250**	**51.250**

Saldo laba akhir 20X1: Rp34.000 dilaporkan − Rp4.550 koreksi = **Rp29.450**. Kesalahan terjadi pada 20X1, sehingga saldo 31 Desember 20X0 tidak berubah.

Contoh 2: Perubahan Kebijakan secara Prospektif

Data aset tetap	Rp
Biaya perolehan	25.000
Akumulasi penyusutan	(14.000)
Nilai buku awal 20X2	11.000
Penyusutan 20X2 (dasar lama)	1.500
Nilai revaluasi (survei)	17.000
Nilai residu	3.000
Sisa umur (tahun)	7

- PT Delta beralih ke **pendekatan komponen penuh dan model revaluasi** mulai 20X2
- Data komponen periode lalu tidak dapat direkonstruksi → retrospektif **tidak praktis** → diterapkan **prospektif** mulai 20X2
- Penyusutan baru: (17.000 – 3.000) / 7 = 2.000

Dampak 20X2: aset tetap +6.000; liabilitas pajak tangguhan +1.800; surplus revaluasi +4.200; penyusutan +500; beban pajak −150. Tidak ada dampak periode lalu.

Kasus Nyata: PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk 2025

- LK konsolidasian 2025 menyajikan kembali komparatif 2024 dan saldo 1 Januari 2024 (Catatan 2.z)
- Auditor menyertakan paragraf penekanan suatu hal atas **perubahan kebijakan akuntansi aset tetap** yang diterapkan retrospektif (Catatan 2.z.iii)
- Latar: penyelarasan kebijakan pasca "total governance reset"; umur manfaat sebagian infrastruktur jaringan (antara lain drop cable) dipersingkat dari 25 tahun menjadi 5–10 tahun
- Telaah umur manfaat infrastruktur (Rp144.713 miliar, ±50% aset) menjadi **hal audit utama**

Rp miliar	2025	2024*
Pendapatan	146.742	149.967
Laba operasi	34.648	41.453
Penyusutan dan amortisasi	37.649	34.181
Laba tahun berjalan	24.458	29.497
Laba ke pemilik induk	17.814	22.403
Total aset	287.759	291.389

* Disajikan kembali.

Telkom: Dampak Penyajian Kembali

Pos (Rp miliar)	Dilaporkan sebelumnya	Penyesuaian	Disajikan kembali
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya, 1 Jan 2024	103.104	(7.040)	96.064
Ekuitas pemilik entitas induk, 1 Jan 2024	135.744	(7.040)	128.704
Kepentingan nonpengendali, 1 Jan 2024	20.818	–	20.818
Jumlah ekuitas, 1 Jan 2024	156.562	(7.040)	149.522
Laba 2024 ke pemilik entitas induk	±23.640**	±(1.240)	22.403

Dampak kumulatif sampai 31 Desember 2023 dibebankan ke saldo laba awal; dampak 2024 disajikan kembali di laba rugi komparatif. ** Angka 2024 dilaporkan sebelumnya dari publikasi kinerja 2024 (Rp23,64 triliun); selisih dihitung, bukan dari CALK.

Telkom: Analisis dengan PSAK 208

Isu klasifikasi

- Perubahan umur manfaat umumnya **perubahan estimasi** → prospektif (par. 36)
- Telkom memperlakukannya sebagai **perubahan kebijakan** aset tetap → retrospektif
- Diskusi: kapan perubahan dasar pengukuran/klasifikasi aset adalah kebijakan, dan kapan revisi masa lalu menjadi **koreksi kesalahan**?

Daftar periksa pengungkapan

- Sifat perubahan dan alasan lebih relevan
- Penyesuaian per pos LK dan LPS untuk 2024 dan saldo awal 2024
- Laporan posisi keuangan 1 Januari 2024 disajikan
- Sumber ketidakpastian estimasi umur manfaat (par. 31A, baru)
- PSAK baru belum efektif: PSAK 118 (par. 30)

Rujukan

- IAI. PSAK 208 Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (amendemen akibat PSAK 118); PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan
- IASB. IAS 8 Basis of Preparation of Financial Statements dan IFRS 18 (April 2024)
- PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2025 (auditan) dan Form 6-K SEC (Mei 2026)
- Katadata dan Stockwatch: pemberitaan kinerja dan penyajian kembali Telkom 2025